

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Peningkatan pengangguran merupakan permasalahan bagi Indonesia dimana berdasarkan data BPS pada bulan Agustus 2019, jumlah pengangguran mencapai 7 juta jiwa yang merupakan peningkatan dari 6 bulan sebelumnya yang sejumlah 6,82 juta jiwa. Pengangguran tersebut tidak hanya didominasi oleh lulusan SMK dan SMA yang sejumlah 7,92% namun juga oleh lulusan diploma 5,99% dan lulusan universitas 5,67% dengan indikasi terbanyak adalah pada penduduk usia kerja (Valenta, 2019). Kondisi yang terdampak akibat pandemi juga dapat membuat kondisi lapangan pekerjaan di Indonesia semakin berat, dimana diperkirakan akan ada potensi peningkatan pengangguran di Indonesia sehingga sebanyak 9,35 juta orang akan menjadi pengangguran pada tahun 2020 (Fauzia, 2020).

Kondisi yang terjadi di Indonesia ini menunjukkan perlunya tumbuh wirausaha handal yang tidak hanya memiliki pengetahuan maupun keterampilan kewirausahaan yang tinggi (*entrepreneurship*) namun juga perlu memiliki kemampuan untuk memimpin yang baik (*leadership*). Menurut (Susanto, 2009) adanya berbagai tantangan dalam berwirausaha membuat seorang pemilik usaha perlu untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk dapat membaca peluang dan memanfaatkan peluang untuk pengembangan usaha, mengembangkan lapangan pekerjaan agar dapat ikut membangun perekonomian negara dan memajukan bisnisnya. Di samping itu, untuk menjalankan usahanya tersebut,

pemilik usaha tidak dapat melakukannya sendirian,. Pemilik usaha perlu untuk dapat menggunakan berbagai sumber daya, terutama sumber daya manusia, yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam usahanya memanfaatkan sumber daya manusia yang dimilikinya tersebut, pemilik usaha perlu untuk mempunyai suatu kemampuan dalam mengendalikan dan memimpin karyawannya agar dapat bekerja sesuai dengan standar perusahaan (Susanto, 2009).

Kombinasi dari elemen kepemimpinan dan kemampuan berwirausaha merupakan sesuatu yang perlu dimiliki oleh pengusaha jika ingin usahanya berkembang. Masalah yang dihadapi oleh wirausaha, terutama wirausaha rintisan bukan hanya ketika usahanya tidak berkembang, namun masalah juga dihadapi ketika usahanya berkembang dengan cepat. Masalah tersebut terjadi karena wirausaha tidak memiliki kemampuan serta pengetahuan yang cukup baik dalam manajemen kewirausahaan maupun kemampuan untuk memimpin karyawannya dalam usahanya untuk pencapaian tujuan perusahaan.

Adanya permasalahan yang terjadi tersebut membuat wirausaha saat ini perlu untuk memiliki kombinasi dari elemen kepemimpinan dan kemampuan berwirausaha yang digabungkan dalam suatu bentuk *leadpreneurship* (Susanto, 2009). Kualitas *leadpreneurship* yang baik membuat seorang wirausaha mampu menjadikan tantangan menjadi suatu peluang bagi wirausaha dalam berbisnis dan wirausaha juga mampu mengarahkan karyawannya untuk bekerja bersama dengan wirausaha untuk meraih peluang tersebut dan menjadikannya nyata menjadi keuntungan bagi perusahaan. Ketika usaha berkembang, kecukupan pengetahuan yang dimiliki oleh wirausaha akan mendukungnya dalam hal bisnis dan juga

kemampuan memimpin karyawan yang dimilikinya akan dapat memperlihatkan kepribadian leadpreneur yang dimiliki oleh wirausaha yang membuat karyawan mau dengan bersemangat melakukan yang diperintah oleh wirausaha.

PT Mandiri Jaya adalah perusahaan subkontraktor yang berlokasi pada jalan Gondomono no 20 H Semarang yang didirikan oleh Bapak Hendra Laksana pada tahun 2008. Perusahaan ini adalah perusahaan subkontraktor yang memiliki spesialisasi pada jasa pemasangan kaca bagi gedung, kantor, mall maupun proyek perumahan lainnya. Sebelum memulai berbisnis sebagai perusahaan subkontraktor yang berspesialisasi pada jasa pemasangan kaca tersebut, Bapak Hendra Laksana merupakan distributor kaca dari PT. Asahimas selama belasan tahun. Dari pengalamannya tersebut maka Bapak Hendra Laksana membuka usaha sebagai subkontraktor ini pada tahun 2008. Awalnya Mandiri Jaya masih berbadan usaha CV. Mandiri Jaya. Mulai tahun 2009 CV. Mandiri Jaya mendapatkan berbagai permintaan untuk proyek perumahan swasta seperti Semarang Indah, Graha Candi Golf dan Graha Padma sehingga mengalami peningkatan usaha. Sejak tahun 2011 CV. Mandiri Jaya mulai mendapatkan proyek dari BUMN sehingga CV. Mandiri Jaya berganti badan usaha menjadi PT. Mandiri Jaya untuk dapat mengikuti tender di BUMN dengan nilai proyek yang lebih besar lagi.

Perkembangan yang timbul dalam usahanya yang menjadi lebih sukses akan membuat skala usahanya tumbuh dan berkembang, sehingga membuat wirausaha yang dulunya bekerja sendiri menjadi harus menjadi seorang pemimpin perusahaan yang memiliki karyawan dengan jumlah tertentu. Pada awalnya jumlah karyawan hanya 3 orang karyawan dan saat ini memiliki karyawan tetap 8 orang yang telah

bekerja di PT. Mandiri Jaya selama lebih dari 3 tahun meliputi manajer, asisten manajer, akuntan, bagian hitung bahan, procurement dan pajak. Hal ini membuat pemilik PT. Mandiri Jaya perlu untuk dapat memimpin, mengontrol sumber-sumber daya perusahaan termasuk dan yang terpenting adalah sumber daya manusianya (karyawan) sehingga seluruh bidang dalam perusahaan dapat secara sinergi bergerak untuk mensukseskan tujuan perusahaan. Dengan adanya kebutuhan untuk mengendalikan perusahaan ini, wirausaha harus dapat memimpin perusahaan karena wirausaha merupakan pendiri perusahaan. Permasalahan yang sering terjadi di Indonesia adalah banyak wirausaha yang memulai bisnisnya dari nol atau benar-benar dari bawah, berasal dari hobi dan dirintis dengan memulai usahanya seorang diri atau bersama dengan anggota keluarganya. Masalah yang timbul adalah ketika usaha yang dirintisnya tersebut menjadi besar dan bertumbuh terus namun kemampuan wirausaha tidak memadai untuk memimpin perusahaan seperti yang dialami oleh Bapak Hendra Laksana.

Berdasarkan perkembangan PT. Mandiri Jaya, dapat dilihat bahwa PT. Mandiri Jaya berkembang baik dari sisi skala bisnis yang dahulu hanya menangani proyek swasta, namun saat ini juga menangani proyek BUMN, hal ini menunjukkan bahwa Bapak Hendra Laksana sebagai pemilik PT. Mandiri Jaya memiliki leadpreneurship yang kuat sehingga mampu memimpin, mengarahkan karyawan untuk bekerja dan memenuhi target perusahaan dengan memanfaatkan peluang yang ada sehingga perlu untuk diteliti mengenai leadpreneurship dari Bapak Hendra Laksana.

Adanya kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas wirausaha dalam memimpin perusahaan sangat penting bagi wirausaha dalam tujuannya untuk menjaga keberlangsungan usaha yang dibangunnya. Perpaduan antara kemampuan wirausaha untuk mengembangkan elemen-elemen kepemimpinan yaitu kualitas kepemimpinan yang baik (*leadership*) dan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan (*entrepreneurship*) sangat penting bagi wirausaha sebab dengan adanya perpaduan ini maka wirausaha tersebut akan dapat mengubah sumber daya yang dinilai rendah menjadi suatu hasil produk yang bernilai tinggi dengan mengambil risiko yang sudah diperhitungkan serta efektivitas kepemimpinan. Perpaduan ini disebut dengan *leadpreneurship* (Susanto, 2009). Menurut (Nur, 2018), *leadpreneurship* adalah perpaduan dari suatu kualitas kepemimpinan dan keterampilan dari kewirausahaan, dengan kedua kualitas itu menyatu di dalam seorang *leadpreneur*. (Kuratko, 2007) menyatakan bahwa *leadpreneurship* adalah suatu usaha dari wirausaha untuk melakukan proses perubahan, penciptaan serta implementasi ide baru dan solusi yang kreatif berdasarkan visi pengusaha.

Seorang dengan kualitas *leadpreneurship* yang tinggi merasa jika masalah tersebut merupakan tantangan yang harus dipecahkan dan menjadi peluang dalam bisnis. Adanya perbedaan pandangan inilah yang membuat seorang *leadpreneur* dapat melakukan kegiatan terarah dan proaktif yang merupakan pencerminan dari kepribadian yang dimilikinya. Kepribadian *leadpreneur* merupakan suatu bentuk mindset atau pemikiran yang terbentuk dalam diri seorang wirausaha untuk dapat selalu optimis, melihat peluang, bekerja dengan sistematis dalam mengatasi tantangan untuk menuju kesuksesan yang diinginkannya (Susanto, 2009).

Kepribadian *leadpreneur* dapat diketahui dari indikator *self-confident, utilize, cashflow spirit, charismatic, energetic, emphatetic* dan *drive (SUCCEED)*. Berdasarkan uraian tersebut akan dianalisis mengenai kepribadian *leadpreneur* dari pemilik PT. Mandiri Jaya dengan berdasarkan teori Susanto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kepribadian *leadpreneur* pemilik PT. Mandiri Jaya menurut teori Susanto?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kepribadian *leadpreneur* pemilik PT. Mandiri Jaya menurut teori Susanto.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak PT. Mandiri Jaya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan terhadap Bapak Hendra Laksana dan PT. Mandiri Jaya dalam mengetahui mengenai kepribadian *leadpreneur*nya.

2. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan bagi peneliti dan mengetahui kesesuaian antara teori dengan kenyataan.

3. Bagi Akademis

Sebagai referensi bagi penelitian dengan topik serupa di masa mendatang.

